

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada fase remaja merupakan fase dimana seseorang mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan paling besar baik secara fisik, psikologis, mental, emosi serta intelektualnya (Idrus Muhammad, Hamuni, and Aswati 2022). Saat ini, terdapat beberapa permasalahan gizi utama pada remaja di Indonesia, yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKI), dan Kekurangan Vitamin A (KVA). Di antara masalah tersebut, Anemia Gizi Besi (AGB) merupakan yang paling sering terjadi pada remaja. Anemia pada remaja, khususnya pada remaja putri, dapat berisiko menyebabkan gangguan fungsi fisik dan mental, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan di kemudian hari (Sri Wulandari Rahman et al. 2023).

Jika anemia pada remaja tidak ditangani, kondisi ini bisa berlanjut hingga masa kehamilan dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat rendah serta kematian ibu dan bayi. Anemia juga dapat menyebabkan prestasi belajar yang menurun dan gangguan dalam berpikir pada anak sekolah dan remaja. Kekurangan zat besi bisa berdampak pada kesulitan belajar, masalah perilaku, serta menurunnya daya tahan tubuh dan energi untuk beraktivitas. Anemia juga memengaruhi fungsi otak karena zat besi berperan dalam menjaga keseimbangan zat kimia di otak, seperti noradrenalin, serotonin, dan

dopamin, yang penting untuk suasana hati, fokus, dan daya ingat. Jika tidak diobati dengan baik, anemia bisa menyebabkan tubuh lebih

mudah terserang penyakit, menurunkan daya pikir dan kekuatan fisik, serta mengurangi produktivitas dalam bekerja maupun belajar (Rahman and Fajar 2024).

Tingkat kejadian anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi anemia di tingkat global berkisar antara 40-80%. Masalah ini masih banyak ditemukan di berbagai negara, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang hingga kini belum sepenuhnya teratasi. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32%, yang berarti sekitar 3 hingga 4 dari 10 remaja mengalami kondisi tersebut. Sementara itu, di Jawa Timur, tercatat bahwa sekitar 42% remaja putri mengalami anemia (Irfani Nur Sa'adah et al. 2024). Sedangkan, prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Mojokerto mencapai 6,08% pada kelas 7 dan kelas 10, di wilayah kerja Puskesmas Gedongan terdapat jumlah kasus anemia sebanyak 7,5%. Pada kelas 7 terdapat 10,35% dan pada kelas 10 terdapat 3,58 %. Diantara SMP yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gedongan, SMP N 1 lah yang memiliki prevalensi terbanyak, yaitu 4,9%.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh 10 siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto, menunjukkan hasil bahwa 60% siswi mengira bahwa anemia adalah suatu penyakit yang menular, dan hasil dari sebaran kuesioner, juga menunjukkan hasil bahwa 50% siswi memiliki pengetahuan yang baik, 30% memiliki pengetahuan cukup dan 20% memiliki pengetahuan kurang. Pernah adanya penyuluhan yang dilakukan oleh sekolah lain pada bulan januari.

Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah berkurangnya produksi sel darah merah akibat menstruasi. Saat menstruasi, darah yang keluar membawa zat besi, yang merupakan komponen utama

hemoglobin. Jika pola menstruasi tidak teratur, hal ini bisa menyebabkan kehilangan darah yang berlebihan dan meningkatkan risiko anemia. Menurut penelitian Kumalasari dkk. (2021), pola menstruasi yang tidak normal berisiko 8,886 kali lebih besar menyebabkan anemia pada remaja putri. Selain itu, anemia juga dapat dipicu oleh kurangnya asupan gizi, yang dipengaruhi oleh pola makan, kualitas nutrisi, kebersihan lingkungan, perilaku kesehatan dan yang paling utama adalah pengetahuan dengan diperoleh dari belajar (Anjali et al. 2025).

Keberhasilan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar melalui media ini sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengamati dan memahami informasi yang disajikan secara visual. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media visual yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas dalam proses pembelajaran (Aminah and Yusnaldi 2024).

Smart Box adalah media pembelajaran berbentuk kotak yang memiliki dua sisi, di mana satu sisi berisi materi pembelajaran, sementara sisi lainnya berisi pertanyaan terkait materi tersebut. Dengan desain yang interaktif ini, Smart Box dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik serta mudah dipahami.

Melalui penggunaannya, Smart Box memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, Smart Box juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi siswa, karena mereka harus aktif dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan yang tersedia. Dengan demikian, Smart Box dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam

membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik(Aminah and Yusnaldi 2024a).

Komik Strip merupakan bentuk kartun yang menyajikan karakter dan menyampaikan cerita dalam urutan gambar yang saling berhubungan. Awalnya, komik dibuat untuk tujuan hiburan, tetapi seiring perkembangannya, komik juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Sebagai media pembelajaran, komik dapat merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik. Komik juga dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, membantu mereka membangun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari, termasuk dalam bidang sains seperti Fisika. Selain itu, karakter kartun dalam komik berperan dalam mengurangi ketegangan peserta didik, terutama dalam pelajaran yang sering dianggap sulit seperti Matematika. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menjaga fokus dan perhatian mereka, serta membantu dalam mengembangkan keterampilan analisis dan pemahaman. Selain itu, komik juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, karena penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami(Wahyuni et al. 2023).

Untuk meningkatkan pemahaman siswi SMP tentang anemia, diperlukan metode edukasi yang lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran seperti Smart Box dan Komik Strip berpotensi menjadi alternatif yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas kedua media ini dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP tentang anemia. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode edukasi yang lebih optimal dalam upaya pencegahan anemia pada siswi Penyuluhan

kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia serta membandingkan efektifitas antara media Smart Box dengan Komik Strip, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Efektifitas Media Smart Box Dan Komik Strip Terhadap Tingkat Pengetahuan Kejadaian Anemia Pada Siswi SMP N 1 Kota Mojokerto”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Perbedaan efektifitas media smart box dan komik strip terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada Siswi SMP N 1 Kota Mojokerto

“Apakah ada perbedaan efektifitas edukasi menggunakan media Smart Box dengan media Komik Strip terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia siswi SMP N 1 Kota Mojokerto?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui perbedaan efektifitas edukasi menggunakan media Smart Box dengan media Komik Strip terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswi SMP N 1 Kota Mojokerto

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswi sebelum diberikan intervensi media Smart Box pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswi sebelum diberikan intervensi Komik Strip pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswi sesudah diberikan intervensi Smart Box pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.

- d. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswi sesudah diberikan intervensi Komik Strip pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.
- e. Menganalisis perbedaan pengetahuan pada siswi antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi media Smart Box pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.
- f. Menganalisis perbedaan pengetahuan pada siswi antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi Komik Strip pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.
- g. Menganalisis perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi media Smart Box dengan media Komik Strip pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang media edukasi yang lebih mudah diterima remaja untuk meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya dalam kejadian anemia pada siswi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswi

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta motivasi bagi remaja untuk dapat menambah pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya bagi para siswi untuk lebih memahami tentang anemia.

###### b. Bagi SMP N 1 Kota Mojokerto (Institusi Pendidikan)

Menambah wawasan serta informasi pencegahan anemia pada siswi di SMP N 1 Kota Mojokerto.

c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat tentang anemia.